Pertemuan: 7

Materi 1: kedudukan konsep ITM dalam pembelajaran IPS

Konsep Ilmu, Teknologi dan Masyarakat atau disingkat dengan ITM diperlukan dalam pembelajaran IPS sebab masalah-masalah kemasyarakatan pada era kini tidak dapat dipecahkan hanya dengan mengandalkan satu disiplin ilmu semata, tetapi saling keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya dikarenakan permasalahan masyarakat makin komplek. Kedudukan konsep ilmu, teknologi dan kemasyarakatan semakin penting dalam era masyarakat modern yang banyak menimbulkan masalah-masalah kompleks. Kenyataan ini akan semakin dirasakan apabila dalam penjelasannya memberi informasi lebih jauh bahwa pemecahan masalah-masalah tersebut menghendaki adanya kedudukan dari berbagai disiplin ilmu.

Menurut Remy, konsep ITM memberikan kontribusi secara langsung terhadap misi pokok IPS, khususnya dalam mempersiapkan warga negara sebagai berikut:

1. Memahami ilmu pengetahuan di masyarakat. Mereka harus memahami masalah-masalah sosial yang kompleks yang berkaitan dengan ilmu dan teknologi yang menimbulkan masalah ketidakjelasan nilai yang “benar” dan nilai yang “salah”.
2. Pengambilan keputusan warga negara. penggunaan langkah-langkah pengambilan keputusan yang sistematis dalam mempelajari isu-isu ITM dalam pembelajaran IPS dapat membantu mengembangkan intelektual siswa, kemampuan memecahkan masalah (problem-solving skill), dan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan secara fleksibel namun terorganisir, hal ini penting mengingat sampai saat ini belum banyak guru yang memberikan kemampuan-kemampuan seperti ini kepada siswanya.
3. Membuat koneksi antar pengetahuan. Kecakapan demikian merupakan suatu tanda kemampuan kognisi dan belajar yang tinggi dan merupakan tujuan IPS yang paling berharga.
4. Mengingatkan generasi pada sejarah bangsa-bangsa beradab. Bung Karno pernah mengatakan bahwa “hanya bangsa yang besar yang menghormati jasa-jasa para pahlawan

Konsep ITM dimasukkan dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi secara langsung terhadap misi pokok IPS, khususnya dalam mempersiapkan warga Negara sebagai berikut:

1. Memahami ilmu pengetahuan di masyarakat.
2. Pengambilan keputusan warga Negara.
3. Membuat koneksi antar pengetahuan.
4. Mengingatkan generasi pada sejarah bangsa-bangsa beradab

Konsep ITM dalam IPS sesuai Project Analysis yang dikemukakan oleh Noris Harms adalah:

1. Konsep ITM memfokuskan pada kebutuhan-kebutuhan pribadi siswa.
2. ITM memfokuskan pada isu-isu kemasyarakatan.
3. ITM memfokuskan pada masalah pekerjaan dan karir.

Materi 2: Pendekatan dan strategi pembelajaran ITM

Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran IPS untuk proses pembelajaran ITM adalah interdisipliner atau multidisipliner. Artinya dalam proses belajar mengajar di kelas IPS, para siswa seyogianya diajak, dibina dan didorong agar dalam mengkaji atau memecahkan masalah atau topik, dipandang dari berbagai disiplin ilmu. Ada dalam pengajaran IPS, yakni:

1. Infusi ITM ke dalam mata pelajaran yang ada,
2. Perluasan melalui topik kajian dalam mata pelajaran,
3. Penciptaan/pembuatan mata pelajaran yang baru.

Sedangkan karakteristik dari program integral ITM dalam IPS terdiri atas empat kategori sebagai berikut:

1. Hasilnya dinyatakan secara jelas,
2. Strategi organisasi,
3. Sistem dukungan,
4. Strategi instruksional.
* Pendekatan ITM (Ilmu-Teknologi dan Masyarakat)

 Pendekatan ITM (Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat) atau juga disebut STS (Science-Technology-Society) muncul menjadi sebuah pilihan jawaban atas kritik terhadap pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersifat tradisional (texbook), yakni berkisar masih pada pengajaran tentang fakta-fakta dan teori-teori tanpa menghubungkannya dengan dunia nyata yang integral. ITM dikembangkan kemudian sebagai sebuah pendekatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan nyata dengan cara melibatkan peran aktif peserta didik dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan kesehariannya.

 Dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dalam menggali permasalahan berdasarkan pada pengalaman sendiri hingga mampu melahirkan kerangka pemecahan masalah dan tindakan yang dapat dilakukan secara nyata. Karena itu, pendekatan ITM dipandang dapat memberi kontribusi langsung terhadap misi pokok pembelajaran pengetahuan sosial, khusus dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki kemampuan:

1. Memahami ilmu pengetahuan di masyarakat
2. Mengambil keputusan sebagai warga negara
3. Membuat hubungan antar pengetahuan
4. Mengingat sejarah perjuangan dan peradaban luhur bangsanya.
* Langkah – langkah Pendekatan ITM
1. Menekankan pada paham konstruktivisme, bahwa setiap individu peserta didik, telah memiliki sejumlah pengetahuan dari pengalamannya sendiri dalam kehidupan faktual di lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Peserta didik dituntut untuk belajar dalam memecahkan permasalahan dan dapat menggunakan sumber-sumber setempat (nara sumber dan bahan-bahan lainnya) untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah.
3. Pola pembelajaran bersifat kooperatif (kerja sama) dalam setiap kegiatan pembelajaran serta menekankan pada keterampilan proses dalam rangka melatih peserta didik berfikir tingkat tinggi.
4. Peserta didik menggali konsep-konsep melalui proses pembelajaran yang ditempuh dengan cara pengamatan (observasi) terhadap objek-objek yang dipelajarinya.
5. Masalah-masalah aktual sebagai objek kajian, dibahas bersama guru dan peserta didik guna menghindari terjadi kesalahan konsep.
6. Pemilihan tema-tema didasarkan urutan integratif.
7. Tema pengorganisasian pokok dari sejumlah unit ITM adalah isu dan masalah sosial yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
* Tahapan Metode Pendekatan ITM
1. Tahap Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data lapangan dan data yang berkaitan dengan nilai. Peserta didik dengan bantuan LKS secara berkelompok melakukan pengamatan langsung. Eksplorasi dilakukan guna membuktikan konsep awal yang mereka miliki dengan konsep ilmiah.

1. Tahap Penjelasan dan Solusi

Dari data yang telah terkumpul berdasarkan hasil pengamatan, diharapkan peserta didik mampu memberikan solusi sebagai alternatif jawaban tentang persoalan lingkungan. Peserta didik didorong untuk menyampaikan gagasan, menyimpulkan, memberikan argumen dengan tepat, membuat model, membuat poster yang berkenaan dengan pesan lingkungan, membuat puisi, menggambar, membuat karangan, serta membuat karya seni lainnya.

1. Tahap Pengambilan Tindakan

Peserta didik dapat membuat keputusan atau mempertimbangkan alternatif tindakan dan akibat-akibatnya dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya. Berdasar pengenalan masalah dan pengembangan gagasan pemecahannya, mereka dapat bermain peran (Role Playing) membuat kebijakan strategis yang diperlukan untuk mempengaruhi publik dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut.

1. Diskusi dan Penjelasan

Berikutnya guru dan peserta didik melakukan diskusi kelas dan penjelasan konsep melalui tahapan sebagai berikut:

1. Masing-masing kelompok melaporkan hasil temuan pengamatan lingkungannya.
2. Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelas lainnya untuk memberikan tanggapan atau informasi yang relevan terhadap laporan kelompok temannya.
3. Guru bersama peserta didik menyimpulkan konsep baru yang diperoleh kemudian mereka diminta melihat kembali jawaban yang telah disampaikan sebelum kegiatan eksplorasi.
4. Guru membimbing peserta didik merkonstruksi kembali pengetahuan langsung dari objek yang dipelajari tentang alam lingkungannya.
5. Tahap Pengembangan dan Aplikasi Konsep
6. Guru bertanya pada peserta didik tentang hal-hal yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan aplikasi konsep baru yang telah ditemukan
7. Guru dan peserta didik mendiskusikan sikap dan kepedulian yang dapat mereka tumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan konsep baru yang telah ditemukan.
8. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, guru memperlihatkan gambar suasana lingkungan yang berbeda yaitu lingkungan yang terpelihara dan yang tidak terpelihara. Kemudian menggunakan pertanyaan pancingan pada peserta didik sehingga mampu memberikan penilaian sendiri tentang keadaan kedua lingkungan tersebut.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penyimpulan yang dilakukan guru dan peserta didik dari seluruh rangkaian pembelajaran. Sebagai bagian penutup, guru menyampaikan pesan moral.